

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

Ni Kadek Yunisandra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Made Dwi Setyadhi Mustika

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Korespondensi penulis: [yunisandra2603@gmail.com](mailto:yunisandra2603@gmail.com)

**Abstract:** *The elderly population in developing countries in their youth generally had jobs in the informal sector, so that at the time their parents were still working diligently to be able to meet their daily needs. This research aims to carry out analyzes related to the influence of education level, health complaints, use of free time, family income and number of dependents simultaneously and partially, and is used to determine the variables that have a dominant influence. The population in this study was elderly people aged 60 years and over with data of 20,019 people by applying the Slovin Formula, resulting in 123 respondents. In carrying out the process of determining the number of samples, the non probability sampling method was used with Accidental Sampling and Snowball Sampling. In the data collection process, observation methods, structured interviews and in-depth interviews were used. The data analysis techniques used are descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the research successfully show that (1) level of education, health complaints, use of free time, family income, and also the number of dependents produce a significant influence in a simultaneous direction on the work participation of elderly people, (2) level of education, health complaints, family income with a partial direction producing a negative and significant influence, (3) the number of dependents with a partial direction producing a positive and significant influence, (4) using free time produces a significant influence. Thus, the large number of dependents is the most dominant variable that has an influence on the work participation of the elderly in Mengwi District, Badung Regency.*

**Keywords:** *number of dependents, health complaints, use of free time, family income, education and work participation*

**Abstrak:** Penduduk kalangan lansia di negara berkembang dalam masa mudanya secara umumnya memiliki pekerjaan di bidang sektor informal, sehingga di masa tuanya masih tetap tekun bekerja agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Riset ini memiliki tujuan guna melakukan analisis terkait pengaruh tingkat pendidikan, keluhan kesehatan, pemanfaatan waktu luang, pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan secara simultan dan juga parsial, serta dipakai mengetahui variabel yang memunculkan pengaruh secara dominan. Populasi dalam riset ini ialah para penduduk kalangan lanjut usia yang menginjak usia 60 tahun ke atas dengan data sebanyak 20.019 orang dengan menerapkan Rumus Slovin, sehingga didapat 123 responden. Dalam melakukan proses penentuan jumlah sampel, maka memakai metode *non probability sampling* dengan *accidental sampling* dan juga *snowball sampling*. Dalam proses pengumpulan data telah memakai metode observasi, wawancara terstruktur, dan juga wawancara dengan secara mendalam. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis deskriptif dan juga analisis regresi linier berganda. Hasil riset berhasil menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan, keluhan kesehatan, pemanfaatan waktu luang, pendapatan keluarga, dan juga jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh signifikan dengan arah simultan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia, (2) tingkat pendidikan, keluhan kesehatan, pendapatan keluarga dengan arah parsial menghasilkan pengaruh bernilai negatif dan juga signifikan, (3) jumlah tanggungan dengan arah parsial menghasilkan pengaruh bernilai positif dan signifikan, (4) pemanfaatan waktu luang menghasilkan pengaruh bernilai signifikan. Dengan demikian, maka banyaknya jumlah tanggungan menjadi variabel paling dominan memunculkan pengaruh pada partisipasi kerja lansia di Kecamatan Mengwi, daerah Kabupaten Badung.

**Kata Kunci:** jumlah tanggungan, keluhan kesehatan, pemanfaatan waktu luang, pendapatan keluarga pendidikan dan partisipasi kerja.

## PENDAHULUAN

Diketahui bahwa penduduk yang ada di kawasan Indonesia tampak data dari tahun menuju ke tahun berikutnya telah mengalami perubahan yang terjadi pada bagian aspek struktur, komposisi, dan juga perkembangan yang secara signifikan. Perubahan yang tampak terjadi dalam aspek struktur penduduk diketahui telah berhasil dipicu oleh adanya pembangunan di kawasan Indonesia yang telah mengalami kondisi perkembangan yang dinilai sebagai suatu bagian dari melakukan proses transisi yang secara demografi (McDonalds, 2015). Dengan adanya data penurunan angka tingkat kematian yang telah terjadi di kalangan usia tua telah adanya kemungkinan individu mampu menikmati manfaat pensiun yang dirasakannya dalam masa jangka waktu yang secara lebih lama (Prettner, 2013). Dengan demikian, maka dijelaskan bahwa tingkat kematian yang kecil, akan mampu memberikan gambaran angka harapan hidup yang mengalami pertumbuhan secara meningkat.

Dipahami bahwa Angka Harapan Hidup (AHH) dalam hal ini dinilai sebagai rata-rata perkiraan akan banyak tahun yang mampu untuk dijangkau atau ditempuh oleh seseorang yang dialaminya sejak lahir. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada AHH, maka hal ini yang akan memicu adanya penambahan banyaknya jumlah penduduk yang masuk dalam penilaian lanjut usia serta akan adanya kecenderungan yang mengalami pertumbuhan meningkat dengan secara cepat. Dengan adanya peningkatan jumlah angka harapan hidup dengan secara tanpa langsung, maka hal ini telah berhasil memicu adanya penambahan pada banyaknya jumlah penduduk yang masuk dalam kalangan lanjut usia dan pasti akan adanya kecenderungan yang akan mengalami pertumbuhan dengan lebih cepat (Mutiara, 2003).

Adapun AHH yang ditampilkan pada tiap-tiap Kabupaten/Kota yang ada di daerah kawasan Provinsi Bali yang dapat dicermati pada data Tabel 1.1. Pada saat mencermati data yang ada di Tabel 1.1, maka berhasil diketahui bahwa AHH yang ada di daerah Provinsi Bali dari tahun 2020-2022 posisinya telah mengalami peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun selanjutnya.

**Tabel 1 Angka Harapan Hidup Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020, 2021, 2022**

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Tahun)		
	2020	2021	2022
Provinsi Bali	72,13	72,24	72,60
Denpasar	74,82	74,93	75,30
Tabanan	73,65	73,75	74,10
Klungkung	71,25	71,41	71,83
Karangasem	70,47	70,56	70,89
Jembrana	72,35	72,46	72,82
Gianyar	73,68	73,78	74,13
Buleleng	71,83	71,95	72,32
Bangli	70,52	70,62	70,97
Badung	75,10	75,18	75,51

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2022

Kabupaten yang paling tinggi AHH-nya adalah Kabupaten Badung, pada tahun 2020 AHH sebesar 75,10 yang meningkat sebesar 75,18 di tahun 2021, dan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 75,51. Kabupaten yang paling rendah AHH-nya dibandingkan dengan kabupaten lainnya adalah Kabupaten Karangasem, pada tahun 2020 AHH sebesar 70,47 yang meningkat sebesar 70,56 di tahun 2021, dan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 70,89. Peningkatan AHH secara umum disebabkan oleh semakin meningkatnya kemajuan di bidang kesehatan daerah tersebut. Hal ini menyebabkan penduduk lanjut usia akan memberikan tantangan dalam pembangunan infrastruktur kesehatan di suatu negara.

Dipahami bahwa lanjut usia (lansia) dinilai sebagai bagian fase yang memperlihatkan adanya kondisi penurunan pada tingkat kemampuan akal fisik, yang dalam fase ini diawali oleh munculnya beberapa perubahan yang dialami. Kalangan yang masuk dalam usia lansia dianggap sebagai bagian kelompok masyarakat yang tengah mengalami penurunan pada keterbatasan fisik, sebab dalam masa usia ini adanya tampak proses penuaan, namun juga diketahui beberapa kalangan lansia masih mampu dengan secara mandiri melakukan segala kegiatan yang selaras dengan kekuatan yang ada dalam dirinya. Begitu banyaknya kalangan lansia yang lebih menjalankan kegiatan bekerja, walaupun dalam masa usia seperti ini telah adanya penurunan kekuatan fisik. Begitu banyaknya penduduk yang berada dalam kondisi lanjut usia yang dengan keputusan tetap melakukan kegiatan berkerja, dimana hal ini dapat dibuktikan dengan data presentase penduduk dari usia 60 tahun ke atas yang telah mengalami peningkatan.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk 60 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Badung Tahun 2021 (orang)**

Kelompok Umur 15+	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
60-64	11.465	11.196	22.661
65-69	8.206	8.568	16.774
70-75	5.755	6.268	12.023
75+	5.860	8.030	13.890
<b>Jumlah</b>	<b>31.017</b>	<b>34.062</b>	<b>65.348</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Badung, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka penduduk dengan usia 60 hingga 75+ yang bekerja sebanyak 65,348 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah ditemukan masih banyaknya penduduk kalangan kaum yang tergolong lanjut usia yang ada di daerah Kab. Badung yang dinilai masih aktif guna tepat melakukan kegiatan pekerjaan.

Diketahui bahwa daerah Kab. Badung telah mencakup adanya enam daerah Kecamatan yang mencakup ialah daerah Kec. Kuta Selatan, daerah Kec.Kuta, daerah Kec.Kuta Utara, daerah Kec.Mengwi, daerah Kec.Abiansemal, dan terakhir daerah Kec.Petang. mengacu pada data yang diperoleh dari pihak BPS Kab. Badung 2023 bahwa daerah Kecamatan yang paling

banyak jumlah lansianya yaitu Kecamatan Mengwi. Berikut disajikan jumlah lansia menurut Kecamatan di Kabupaten Badung.

**Tabel 3 Jumlah Penduduk 60 Tahun Keatas (Orang) Menurut Kecamatan, Kabupaten Badung**

Kecamatan	Penduduk 60 Tahun Keatas (Orang) Menurut Kecamatan, kabupaten Badung,		
	2020	2021	2022
Kuta Selatan	10.762	11.200	11.604
Kuta	5.339	5.472	5.598
Kuta Utara	8.801	9.016	9.219
Mengwi	18.890	19.468	20.019
Abiansemal	14.572	15.041	15.565
Petang	4.919	5.115	5.300

Berdasarkan Tabel 3, Kecamatan yang paling banyak penduduk lansianya adalah Kecamatan Mengwi yaitu sebanyak 20.019 orang pada tahun 2022. Peningkatan jumlah penduduk kalangan kaum yang tergolong lanjut usia yang terus bertambah di daerah kawasan Kec.Mengwi dapat mengakibatkan makin bertambahnya jumlah penduduk kalangan kaum yang tergolong lanjut usia yang memilih untuk tetap bekerja. Diketahui bahwa begitu banyaknya kalangan lanjut usia yang masih dengan aktif bekerja, dimana hal ini telah dipicu oleh adanya keperluan atau kebutuhan ekonomi yang dibutuhkannya dengan nilai yang condong tinggi, dan juga dilihat dari fisik dan juga mental yang dimiliki oleh penduduk kalangan kaum yang tergolong lanjut usia ini dinilai masih memiliki kesanggupan atau kekuatan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaannya yang dilakukannya setiap harinya (Yudik Astika & Yuliarmi, 2021).

Mengacu pada ungkapan yang disampaikan oleh Kartika & Sudibia (2014), maka pendapatan rumah tangga yang jumlahnya rendah, maka dalam hal ini akan dapat menjadi salah satu faktor pemicu untuk kalangan lansia tetap memilih dengan aktif melakukan kegiatan bekerja. Selanjutnya untuk jumlah tanggungan juga dinilai menjadi salah satu alasan yang juga kuat dimiliki oleh kalangan lansia untuk dengan tetap melakukan kegiatan bekerja. Ungkapan yang disampaikan oleh Martini Dewi (2012), maka telah menilai bahwa peningkatan banyaknya data jumlah anak yang dipunyai, maka akan mengarah pada semakin meningkat pula jumlah beban tanggungan dari pihak keluarga. Pendidikan juga sebagai faktor yang mempengaruhi penduduk lansia masih bekerja. Lansia yang pendidikannya tinggi biasanya merupakan lansia yang dahulu mempunyai pekerjaan lebih baik, sehingga dimasa tuaya mereka tidak perlu lagi bekerja karena mampu bertahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atau keluarga (Dwi Setyadi & Meydianawathi, 2016). Pengisian waktu luang (Leisure) juga salah satu penyebab penduduk lanjut usia memilih untuk tetap bekerja. Memilih untuk tetap bekerja dengan memanfaatkan waktu luang dapat memberikan kesempatan bagi penduduk lanjut usia untuk berinteraksi dengan orang lain.

## METODE PENELITIAN

Riset yang dilakukan dalam kesempatan kali ini telah memakai pendekatan kuantitatif dengan bentuk secara asosiatif. Riset ini dilakukan oleh pihak peneliti guna dipakai mengetahui jalinan hubungan dari beberapa variabel yang dipakai ialah mencakup tingkat pendidikan, kesehatan lansia, waktu luang, pendapatan keluarga, dan juga jumlah tanggungan pada partisipasi kerja lansia yang ada di daerah Kec. Mengwi, Kab. Badung. Lokasi yang pihak peneliti pilih menjadi lokasi riset ini ialah di daerah Kec. Mengwi, Kab. Badung. Dalam menentukan pemakaian lokasi ini, maka sebelumnya sudah adanya alasan yang kuat dengan melakukan pertimbangan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang berhasil memperlihatkan bahwa AHH yang ada di daerah Kec. Mengwi, Kab. Badung kondisinya tengah mengalami peningkatan yang tampak terjadi dari tahun ke tahun berikutnya. Diketahui bahwa di daerah Kec. Mengwi berhasil memiliki data banyaknya jumlah penduduk kalangan lanjut usia paling tinggi ada di Kab. Badung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk lanjut usia Populasi dalam riset ini ialah para penduduk kalangan lanjut usia yang menginjak usia 60 tahun ke atas dengan data sebanyak 20.019 orang dengan menerapkan Rumus Slovin, sehingga didapat 123 responden. Dalam melakukan proses penentuan jumlah sampel, maka memakai metode *non probability sampling* dengan *accidental sampling* dan juga *snowball sampling*.

Dalam melakukan proses pencarian dan pengumpulan data, maka pihak peneliti memakai metode observasi, wawancara terstruktur dan juga melakukan kegiatan wawancara secara mendalam. Data kuantitatif yang ada dalam riset ini dipakai dalam memudahkan melakukan proses pengujian hipotesis. Dalam riset ini juga memakai data kualitatif dalam bentuk berupa gambaran umum kawasan wilayah riset dan juga beberapa informasi yang dapat dipakai dalam melakukan proses identifikasi partisipasi kerja kalangan lansia. Sumber data yang mendukung riset ini terbagi dalam 2 jenis ialah data primer dan juga data sekunder. Data primer yang pihak peneliti pakai ialah berupa data yang berhasil dilakukan proses pengumpulan dengan secara langsung oleh pihak peneliti berkaitan dengan semua variabel yang dipakai, sedangkan data sekunder memakai data-data yang diperoleh dari BPS Provinsi Bali. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah analisis deskriptif dan juga analisis regresi linier berganda. Pada saat pihak peneliti melakukan analisis data, maka data diolah dengan memakai program SPSS. Persamaan formulasi yang dihasilkan, ialah:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5), \text{ maka } Y=\alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\beta_4X_4+\beta_5X_5+e\dots\dots\dots(1)$$

- Keterangan :
- Y : Partisipasi Kerja Lansia
  - X<sub>1</sub> : Tingkat Pendidikan
  - X<sub>2</sub> : Kesehatan Lansia
  - X<sub>3</sub> : Waktu Luang
  - X<sub>4</sub> : Pendapatan Keluarga
  - X<sub>5</sub> : Jumlah Tanggungan
  - $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  : Koefisien regresi variabel independen
  - e : eror (variabel pengganggu)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan (X1)	123	0	16	6.67	4.763
Kesehatan Lansia (X2)	123	0	4	1.59	1.228
Waktu Luang (X3)	123	0	1	.59	.493
Pendapatan Keluarga (X4)	123	3000000	20000000	9763414.63	3823552.298
Jumlah Tanggungan (X5)	123	1	8	4.40	1.768
Partisipasi Kerja (Y)	123	35	98	62.66	12.953
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Data Tabel 4, maka menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memberikan hasil nilai minimum yang angkanya mencapai 0, nilai maksimum dengan angka mencapai 16, rata-rata dengan angka mencapai 6,67 dan juga standar deviasi dengan angka mencapai 4,763. Variabel kesehatan lansia memberikan hasil nilai minimum yang angkanya mencapai 0, nilai maksimum dengan angka mencapai 4, rata-rata 1,59 dan juga standar deviasi dengan angka mencapai 1,228. Variabel waktu luang memberikan hasil nilai minimum yang angkanya mencapai 0, nilai maksimum 1, rata-rata 0,59 dan juga standar deviasi dengan angka mencapai 0,493. Variabel pendapatan keluarga memberikan hasil nilai minimum yang angkanya mencapai 3.000.000, nilai maksimum 20.000.000, rata-rata 9.763.414,63 dan juga standar deviasi 3.823.552,298. Variabel jumlah tanggungan menghasilkan nilai minimum dengan angka mencapai 1, nilai maksimum 8, rata-rata 4,40 dan standar deviasi 1,768. Variabel partisipasi kerja memberikan hasil nilai minimum yang angkanya mencapai 35, nilai maksimum 98, rata-rata 62,66 dan standar deviasi 12,953.



Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	67.170	3.103		21.648	.000
Tingkat Pendidikan (X1)	-.345	.162	-.127	-2.134	.035
Kesehatan Lansia (X2)	-2.335	.631	-.221	-3.699	.000
Waktu Luang (X3)	-5.199	1.628	-.198	-3.194	.002
Pendapatan Keluarga (X4)	-1.168E-6	.000	-.345	-5.761	.000
Jumlah Tanggungan (X5)	3.632	.436	.496	8.334	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja (Y)  
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$= 67,170 - 0,345X_1 - 2,335X_2 - 5,199X_3 - 1,168X_4 + 3,632X_5 + e$$

Mengacu pada data yang dihasilkan pada Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa:

Nilai konstanta berhasil dihasilkan dengan angka yang mencapai 67,170, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak kelima variabel independen yang digunakan mencakup variabel tingkat pendidikan, kesehatan lansia, waktu luang, pendapatan keluarga, dan juga jumlah tanggungan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan berhasil menghasilkan angka yang mencapai nilai 67,170.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan berhasil tampak hasilnya dengan angka yang mencapai -0,345, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak tingkat pendidikan posisinya mengalami peningkatan dengan capaian 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami penurunan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 0,345 satuan. Sebaliknya pada kondisi tingkat pendidikan posisinya mengalami penurunan dengan angka mencapai 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami peningkatan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 0,345 satuan.

Koefisien regresi variabel kesehatan lansia berhasil tampak hasilnya dengan angka yang mencapai -2,335, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak kesehatan lansia posisinya mengalami peningkatan dengan capaian 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami penurunan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 2,335 satuan. Sebaliknya pada kondisi kesehatan lansia

mengalami penurunan 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami peningkatan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 2,335 satuan.

Koefisien regresi variabel waktu luang berhasil tampak hasilnya dengan angka yang mencapai -5,199, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak waktu luang posisinya mengalami peningkatan dengan capaian 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami penurunan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 5,199 satuan. Sebaliknya pada kondisi waktu luang mengalami penurunan 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami peningkatan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 5,199 satuan.

Koefisien regresi variabel pendapatan keluarga berhasil tampak hasilnya dengan angka yang mencapai - 0,000001168, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak pendapatan keluarga posisinya mengalami peningkatan dengan capaian 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami penurunan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 0,000001168 satuan. Sebaliknya pada kondisi pendapatan keluarga mengalami penurunan 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami peningkatan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 0,000001168 satuan.

Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan berhasil tampak hasilnya dengan angka yang mencapai 3,632, maka memberikan makna bahwa pada saat tampak jumlah tanggungan posisinya mengalami peningkatan dengan capaian 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami penurunan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 3,632 satuan. Sebaliknya pada kondisi jumlah tanggungan mengalami penurunan 1 satuan, namun sisi lain tampak variabel independen lainnya yang dipakai dengan secara konstan atau memunculkan nilai nol, maka variabel dependen yang



dipakai ialah partisipasi kerja akan mengalami peningkatan dengan nilai yang mencapai angka sebesar 3,632 satuan.

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.87744915
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.055
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.  
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Dengan berlandaskan pada data yang ada dalam Tabel 6, maka mampu diperhatikan bahwa perolehan nilai pada bagian *Asym.Sig.(2-tailed)* dengan mampu mencapai angka ialah 0,200 yang tentu terlihat nilainya lebih dari angka ialah 0,05, maka mampu diambil makna akhir bahwa data mampu melakukan distribusi dengan secara normal.

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	67.170	3.103			21.648	.000		
Tingkat Pendidikan (X1)	-.345	.162	-.127		-2.134	.035	.894	1.119
Kesehatan Lansia (X2)	-2.335	.631	-.221		-3.699	.000	.883	1.133
Waktu Luang (X3)	-5.199	1.628	-.198		-3.194	.002	.823	1.215
Pendapatan Keluarga (X4)	-1.168E-6	.000	-.345		-5.761	.000	.883	1.132
Jumlah Tanggungan (X5)	3.632	.436	.496		8.334	.000	.893	1.120

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja (Y)  
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Dengan berlandaskan pada data yang ada dalam Tabel 7, maka mampu diperhatikan bahwa semua aspek variabel bebas mempunyai hasil nilai dalam bagian *tolerances* yang angkanya mencapai >0,10 dan semua aspek variabel bebas mempunyai hasil nilai dalam bagian *variance inflation factor (VIF)* yang angkanya mencapai < 10. Dengan begitu, maka dalam hal ini mampu diberikan makna bahwa tanpa muncul gejala-gejala yang secara multikololineritas.

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Beta	Std. Error		
	B	Std. Error				
1 (Constant)	4.508	1.928			2.338	.021
Tingkat Pendidikan (X1)	.113	.101	.107		1.122	.264
Kesehatan Lansia (X2)	-.218	.392	-.053		-.557	.579
Waktu Luang (X3)	-.822	1.012	-.080		-.812	.418
Pendapatan Keluarga (X4)	-3.515E-8	.000	-.027		-.279	.781
Jumlah Tanggungan (X5)	.443	.271	.156		1.637	.104

a. Dependent Variable: ABS\_RES  
 Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Tabel 8, maka mampu memberikan informasi bahwa adanya tampilan data yang tampak nilai pada *sig.* menghasilkan angka yang nilainya mencapai lebih besar dari 0,05, maka

dipastikan data yang diperoleh oleh pihak peneliti tanpa memiliki masalah atau gejala adanya indikasi heteroskedastisitas.

**Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.614	8.044	

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan (X5), Pendapatan Keluarga (X4), Tingkat Pendidikan (X1), Kesehatan Lansia (X2), Waktu Luang (X3)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Mengacu pada hasil yang ada di Tabel 9, maka menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* menghasilkan nilai yang angkanya mencapai 0,614 yang dimana hal ini mampu memperlihatkan bahwa partisipasi kerja telah berhasil dipengaruhi dengan nilai yang angkanya mencapai 61,4% oleh variabel yang berupa tingkat pendidikan, kesehatan lansia, waktu luang, pendapatan keluarga, dan juga jumlah tanggungan. Sisanya dengan nilai yang angkanya mencapai 38,6% telah memperoleh efek pengaruh dari faktor lain yang ada di luar riset ini.

**Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12897.046	5	2579.409	39.863	.000 <sup>b</sup>
Residual	7570.613	117	64.706		
Total	20467.659	122			

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan (X5), Pendapatan Keluarga (X4), Tingkat Pendidikan (X1), Kesehatan Lansia (X2), Waktu Luang (X3)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Mengacu pada data yang ada di Tabel 10, maka berhasil menunjukkan bahwa nilai *sig.* yang dihasilkan oleh variabel tampak angkanya mencapai  $0,000 < 0,05$  dan *f* hitung yang dihasilkan tampak angkanya mencapai  $39,863 > f$  tabel 2,29, sehingga berhasil disimpulkan secara simultan tingkat pendidikan, kesehatan lansia, waktu luang, pendapatan keluarga, dan juga jumlah tanggungan memunculkan hasil pengaruhnya yang bernilai signifikan pada partisipasi kerja. Adanya pernyataan keputusan bahwa hipotesis pertama telah diterima.

**Tabel 11 Hasil Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.170	3.103		21.648	.000
Tingkat Pendidikan (X1)	-.345	.162	-.127	-2.134	.035
Kesehatan Lansia (X2)	-2.335	.631	-.221	-3.699	.000
Waktu Luang (X3)	-5.199	1.628	-.198	-3.194	.002
Pendapatan Keluarga (X4)	-1.168E-6	.000	-.345	-5.761	.000
Jumlah Tanggungan (X5)	3.632	.436	.496	8.334	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Hasil yang ada pada Tabel 11, maka menunjukkan bahwa dengan arah yang secara parsial variabel Pendidikan (X1) memunculkan hasil pengaruhnya yang bernilai negatif dan juga signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia (Y) yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Dengan perolehan nilai *t* hitung yang angkanya berhasil tampak mencapai -2.134 dan nilai *sig.* yang angkanya berhasil tampak mencapai 0,035 yang sangat jelas lebih

kecil dari angka 0,05, maka memberikan indikasi bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_1$ ) memunculkan hasil pengaruhnya yang bernilai signifikan. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan akhir bahwa tingkat pendidikan dalam riset ini memunculkan hasil pengaruhnya yang bernilai signifikan pada partisipasi kerja lansia yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Hasil ini berhasil memperoleh dukungan dari riset yang dihasilkan oleh Junaedi et al, (2017), dimana memberikan pembuktian bahwa lansia dengan pendidikan yang tergolong tinggi pada umumnya ialah individu yang pada saat terdahulu dinilai memiliki pekerjaan yang mampu mendatangkan pendapatan yang tergolong tinggi dan juga memiliki jaminan yang sudah disiapkan dengan baik untuk di masa tuanya (terutama lansia yang bergelut pada pekerjaan di bidang sektor formal), sehingga pada saat sudah berada dalam kondisi masa tuanya individu ini tanpa akan perlu lagi melakukan kegiatan bekerja.

Hasil yang ada pada Tabel 11, maka menunjukkan bahwa dengan arah yang secara parsial variabel Kesehatan Lansia ( $X_2$ ) yang dilakukan proses pengukuran memakai keluhan kesehatan lansia menampilkan hasil yang pengaruhnya bernilai secara negatif dan juga signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia ( $Y$ ) yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Dengan perolehan nilai  $t$  hitung yang angkanya berhasil tampak mencapai -3.699 dan nilai  $sig.$  yang angkanya berhasil tampak mencapai 0,000 yang sangat jelas lebih kecil dari angka 0,05, maka memberikan indikasi bahwa pada saat semakin banyak keluhan kesehatan lansia, maka hal ini akan memperlihatkan betapa rendahnya partisipasi kerja dari kalangan kaum lansia atau partisipasi kerja dari kalangan kaum lansia yang tampak semakin rendah yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Hasil ini berhasil memperoleh dukungan dari riset yang dihasilkan oleh Junaedi et al, (2017), dimana memberikan pembuktian bahwa dengan jumlah hari sakit yang banyak, maka akan menjadikan lebih sedikit adanya keterlibatan dalam bentuk partisipasinya dalam melakukan kegiatan bekerja dari pada kalangan kaum lansia yang mempunyai banyak jumlah hari sakit yang lebih sedikit, maka hal ini memberikan pemahaman bahwa kesehatan dinilai memiliki pengaruh yang arahnya secara signifikan pada partisipasi kerja lansia.

Hasil yang ada pada Tabel 11, maka menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung yang angkanya berhasil tampak mencapai -3.194 dan nilai  $sig.$  yang angkanya berhasil tampak mencapai 0,000 yang sangat jelas lebih kecil dari angka 0,05, maka memberikan indikasi bahwa partisipasi kerja lansia yang mampu memakai atau memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan berbagai macam jenis kegiatan non profit lebih tinggi daripada partisipasi kerja lansia yang hanya memanfaatkan waktu luangnya guna hanya istirahat.

Hasil yang ada pada Tabel 11, maka menunjukkan bahwa nilai *t* hitung yang angkanya berhasil tampak mencapai -5.761 dan nilai *sig.* yang angkanya berhasil tampak mencapai 0,000 yang sangat jelas lebih kecil dari angka 0,05, maka memberikan indikasi bahwa pendapatan keluarga menghasilkan pengaruh yang bernilai negatif dan juga arahnya secara signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Variabel pendapatan keluarga juga berhasil memiliki koefisien yang tampak negatif ialah dengan capaian hasil -0,000001168, dimana memunculkan arti bahwa pada saat semakin tinggi jumlah pendapatan keluarga maka dalam kondisi ini akan mampu semakin rendah kalangan penduduk lansia melakukan kegiatan bekerja. Hasil ini berhasil memperoleh dukungan dari riset yang dihasilkan oleh Kartika dan Sudibia (2014) bahwa pendapatan keluarga menghasilkan pengaruh yang bernilai negatif dengan arah yang secara parsial dan juga bernilai signifikan pada partisipasi kerja lansia.

Hasil yang ada pada Tabel 11, maka menunjukkan bahwa dengan arah yang secara parsial variabel jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh yang bernilai positif dan juga signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung. Nilai *sig.* yang angkanya berhasil tampak mencapai 0,000 yang sangat jelas lebih kecil dari angka 0,05, maka memberikan indikasi bahwa jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh yang bernilai signifikan. Koefisien regresi yang hasilnya tampak secara positif 3.632, maka memberikan makna bahwa pada saat semakin banyak tanggungan penduduk lansia, maka dalam kondisi ini akan semakin tinggi Tingkat partisipasi kerja penduduk kalangan kaum lansia. Hasil ini berhasil memperoleh dukungan dari riset yang dihasilkan oleh Utami (2016) yang dalam temuannya telah berhasil memberikan pembuktian bahwa variabel jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh yang bernilai positif pada keputusan penduduk lanjut usia yang dalam hal ini memilih untuk bekerja yang memunculkan pemahaman bahwa pada saat jumlah tanggungan penduduk lanjut usia semakin banyak, maka partisipasi penduduk lanjut usia melakukan kegiatan bekerja mengalami peningkatan.

**Tabel 12 Hasil Analisis Variabel Dominan**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.170	3.103		21.648	.000
	Tingkat Pendidikan (X1)	-.345	.162	-.127	-2.134	.035
	Kesehatan Lansia (X2)	-2.335	.631	-.221	-3.699	.000
	Waktu Luang (X3)	-5.199	1.628	-.198	-3.194	.002
	Pendapatan Keluarga (X4)	-1.168E-6	.000	-.345	-5.761	.000
	Jumlah Tanggungan (X5)	3.632	.436	.496	8.334	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja (Y)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2024

Mengacu hasil yang ditampilkan pada Tabel 12, maka mampu diketahui bahwa variabel dengan nilai tertinggi telah didapatkan oleh variabel Jumlah Tanggungan dengan hasil yang nilai angkanya mencapai 0,436, maka secara otomatis dapat disimpulkan bahwa variabel yang dinilai paling dominan memberikan efek pengaruh pada Tingkat Partisipasi Kerja Lansia ialah variabel Jumlah Tanggungan (X5).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada hasil dari pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan yang mencakup:

- 1) Tingkat pendidikan, kesehatan lansia, waktu luang, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan menghasilkan pengaruh dengan arah yang secara simultan dan juga signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung.
- 2) Jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan tingkat pendidikan, kesehatan lansia, pendapatan keluarga menghasilkan pengaruh dengan arah yang secara negatif dan juga signifikan pada partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kecamatan Mengwi. Waktu luang menghasilkan pengaruh dengan arah yang secara signifikan dan partisipasi kerja lansia yang dalam hal ini memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya dengan kegiatan non profit akan lebih tinggi dari pada penduduk lansia yang memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya hanya untuk istirahat.
- 3) Jumlah tanggungan menjadi variabel paling mampu memberikan efek yang secara dominan pada partisipasi kerja lansia yang ada di Kec. Mengwi, daerah Kab. Badung.

Mengacu pada hasil dari pembahasan dan juga pada simpulan, maka berhasil diajukan beberapa saran, ialah mencakup:

- 1) Penduduk kaum kalangan yang tergolong lanjut usia yang ditemukan di daerah kawasan Kec. Mengwi, Kab. Badung diharapkan memperhatikan kesehatan dan keselamatan dalam menjalankan aktifitas bekerja mengingat resiko dalam bekerja semakin tinggi karena sudah memasuki usia tua.
- 2) Pada penelitian ini jumlah tanggungan merupakan variabel yang paling dominan, oleh karena itu untuk keluarga khususnya kepala keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya tanpa harus melibatkan lansia untuk bekerja.
- 3) Pihak pemerintah Kabupaten Badung diharapkan dapat melaksanakan program pemberdayaan lansia yang masih produktif, misalnya bekerjasama dengan instansi terkait seperti dinas sosial dan pihak terkait lainnya seperti kepala desa agar lebih memperhatikan penduduk lanjut usia.



## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2020). *Badung Dalam Angka 2021*. Badung: Badan Pusat statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2022). *Kecamatan Mengwi Dalam Angka*. Badung : BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2022). *Provinsi Bali dalam Angka 2022*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Dewi, Putu Martini. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Dendapsar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Universitas Udayana. Vol.5, No.2
- Junaedi, Erfit, Purwaka. (2017). Faktor Sosial Ekonomi yang mempengaruhi Keterlibatan Penduduk Lanjut Usia dalam Pasar Kerja di Provinsi Jambi. *E-Journal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*. 30(2), hal 197-20.
- Mustika, S. D., Meydianawathi, L. G. (2016). The Working Participation of Elderly in District of South Kuta, Badung Regency, in Perspective of Socio-Demographic and Socio-Economic. *International Convention of the East Asian Economic Association*, 5(6).
- Mutiara, E. (2003). Karakteristik Penduduk Lanjut Usia Di Provinsi Sumatra Utara tahun 1990. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- Prettner, Klaus. (2013). Population Aging and Endogenous Economic Growth. *Journal Economic* 26 (2), pp. 811-834.
- Utami, N.P.D., & Rustariyuni, S. D (2016). Pengaruh Variabel Sosial Demografi terhadap Keputusan Penduduk Lanjut Usia Memilih Bekerja di Kecamatan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9(2), hal 135-141
- Yanti, N. P.N, & Sudibia, I.K. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Kelurahan Sesetan Kota Denpasar. *E-Jurnal Ep Unud*, 8 (1), hal. 118-147.
- Yudik, A., & Yuliarmi (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Di Kabupaten Badung. *E-jurnal EP Unud*.